

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan, hampir setiap manusia membutuhkan dan melaksanakan pendidikan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna meningkatkan kualitas hidupnya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dengan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik sebagai pengemban kehidupan di masa depan dan tidak berada dalam kondisi yang lemah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan juga penting suatu usaha kreativitas seorang guru dalam membimbing peserta didik. Guru juga hendaknya mengetahui pentingnya menjadi kreatif dalam setiap segi kehidupan, mengetahui bagaimana cara mempelajarinya, serta bagaimana kreativitas dapat dijadikan alat bantu memecahkan berbagai masalah. Kreativitas berarti menciptakan, menemukan, mengimajinasikan, mengonseptkan, membentuk, mengonstruksikan, memproduksi, menghasilkan, melihat ke masa depan atau kemampuan untuk meprediksi tren yang baru, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam, dan seterusnya. Jadi, kreativitas itu sangatlah kompleks dan memiliki banyak sisi.

Kreativitas adalah sebuah kemampuan penting untuk dimiliki oleh seseorang. Kreativitas sebagai sebuah gagasan harus diubah menjadi realitas yaitu diubah menjadi

sebuah inovasi. Kreativitas dapat dipahami sebagai sifat pribadi seorang individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati masyarakat yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga dimulai dengan adanya kemampuan individu untuk dapat berbuat lebih baik lagi. Guru dalam hal ini bukan hanya dituntut untuk kreatif di dalam pembelajaran namun juga kreatif dalam membuat atau menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Oleh karena itu, Guru PJOK harus mampu membawah siswa kedalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana PJOK (Septalisa & Victorian, 2017).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang harus di penuhi oleh penyelenggara pendidikan. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pendidikan berjalan dengan baik (Apriliawati & Hartoto, 2016).

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap. bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efesien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah,

jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.

Akan tetapi kenyataannya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah sekolah di Indonesia khususnya untuk daerah-daerah terpencil masih belum tersedia secara optimal. Banyak daerah-daerah di Indonesia yang belum mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai yaitu sekolah di perdesaan. Hal ini jauh berbeda dengan daerah perkotaan yang sarana dan prasarana lebih baik daripada daerah perdesaan. Banyaknya perbedaan sarana dan prasarana antara perkotaan dan perdesaan mengakibatkan kualitas pendidikan di perdesaan masih sangat minim jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di perkotaan. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang sangat menarik dan sangat indah. Selain bertugas untuk mendidik, guru juga sekaligus mengasuh, dan membina anak yang sedang tumbuh dan berkembang (Zarwan & Hardiansyah, 2019). Oleh sebab itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diharapkan di sekolah itu bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani saja, tetapi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap sosial, intelektual, yang menimbulkan perubahan baik kepada anak.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri tergantung kepada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran itu sendiri, ditambah dengan motivasi belajar siswa, sarana dan prasarana, sosial ekonomi, dan metode mengajar yang dipakai oleh guru. Dalam hal ini

guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kreativitas untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan penggunaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti sarana pembelajaran yang ada di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu berikut ini yaitu bolakasti, bola kaki, bola voli, hulahop, lempar lembing, tolak peluru, raket, net, tenis, terompah, enggrang, dan lain-lain agar pemahaman dan pendalaman materi bisa mudah diserap oleh para siswa. Guru yang kreatif mampu memanfaatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor yang mempengaruhi pembelajaran mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat/sarana pelajaran, waktu sekolah. Guru merupakan unsur yang paling menentukan keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tetapi lebih sukses harus didukung oleh unsur yang lain seperti di atas. Salah satu penunjang keberhasilan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu sarana prasarana yang sesuai dengan jumlah dan kebutuhan siswa, tetapi di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu masih kurang memikirkan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Besarnya tuntutan terhadap guru agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun

Sabu ”. Sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan alat yang standar saat pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung tanpa melihat usia dan kemampuan anak SD. Sarana dan prasarana pembelajaran belum lengkap.
2. Guru belum bisa mensiasati atas minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Belum diketahui seberapa tinggi kreativitas yang dilakukan guru dalam menyikapi masalah keterbatasan sarana dan prasarana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah. Dengan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, dana agar penelitian tidak meluas maka penelitian ini dibatasi hanya pada “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu, kecamatan Alak Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan

sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:
Untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang . Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang masih berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar sehingga dapat menjadikan ruang dialog, referensi dan pemahaman terhadap kreativitas guru menjadi lebih baik.

1. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan meneliti terutama pada bidang yang dikaji.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan evaluasi guru di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada pihak lembaga mengenai tingkat kreativitas dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Nunbaun Sabu Kecamatan Alak Kota Kupang.